

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020 yang mengakibatkan banyak kondisi perekonomian mengalami perubahan dan kesulitan-kesulitan. Namun pada sejumlah komoditas tambang justru mengalami kenaikan harga di masa pandemi. Pada penelitian ini, menjelaskan bahwa fenomena pada Mining Industry Indonesia (MIND ID) yang mampu torehkan laba bersih sebesar 4,7 Triliun di masa pandemi. Dikutip dari IDX Channel yang mengungkapkan kenaikan harga batu bara sebesar 24,09%, timah naik 45,22%, nikel naik sebesar 5,86% begitu juga dengan harga tembaga yang mengalami kenaikan sebesar 31,86%. Begitu juga dengan harga emas yang mengalami kenaikan harga meskipun secara fluktuatif dan diperkirakan bisa mencapai lebih dari Rp1 juta per gramnya (Gozal 2021).

Fenomena yang sama terjadi pada perusahaan Petrosea Tbk pada tahun 2020 yang berhasil mencatat kinerja yang baik di masa pandemi. Pada tahun 2020, laba yang didapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai USD 32,28 juta naik 3,53 % dari USD 31,18 juta pada tahun sebelumnya. Perusahaan juga berhasil meningkatkan posisi kas menjadi USD 133,95 juta naik 59,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Merdeka 2021).

Perusahaan memerlukan strategi untuk dapat bertahan disituasi yang rumit tersebut, maka perusahaan tersebut harus berpikir keras untuk dapat berdiri dengan cara mencari modal, menemukan ide yang baru untuk perusahaan agar

mendapatkan pandangan yang baik dari konsumen ke perusahaan, dan dapat menggunakan beberapa strategi yang baru. Ada beberapa cara untuk mendapatkan modal perusahaan karena modal dirasa cukup *efektif* untuk mempertahankan perusahaan.

Modal yang diperoleh perusahaan biasanya berasal dari pihak *eksternal* yang bersedia meminjamkan dananya atau dengan cara menerbitkan saham biasa maupun saham *preferen*, serta para investor yang menanamkan modal pada perusahaan, tidak hanya pihak *eksternal* saja melainkan pihak *internal* turut ambil bagian untuk menambah modal perusahaan dengan menggunakan modal pribadi dari pelaku perusahaan itu sendiri.

Dana yang terkumpul dari beberapa pihak yang nantinya akan menjadi modal perusahaan untuk dapat beroperasi ke depannya. Namun tugas perusahaan tidak hanya sampai di sini, melainkan perusahaan tersebut harus menyakinkan bahwa pinjaman tersebut akan dikembalikan tepat waktu dan membagikan *dividen* kepada *investor*. Salah satu untuk meningkatkan rasa kepercayaan kepada *kreditur* dan *investor* adalah dengan menggunakan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi *investor* terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. (Sartono 2010) Secara keseluruhan nilai perusahaan adalah skala yang menggambarkan pemahaman *investor* mengenai kesuksesan perusahaan yang memiliki kaitan erat terhadap harga dari *saham*. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu dimana perusahaan tersebut telah mencapai target, semenjak perusahaan berdiri hingga sampai sekarang (Denziana, A. dan Monica 2017). Menurut (Franita 2017) perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli.

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran *investor* akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan *investor* terhadap perusahaan yang kurang baik (Agustina 2017). Hal ini dikarenakan harga *saham* merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang *investasi*.

Perlunya Dewan Komisaris dalam perusahaan yaitu dalam membantu merancang strategi jangka panjang untuk perusahaan yang secara berkala melakukan review atas *implementasi* strategi perusahaan. Hasil dari penelitian (Dewi and Nugrahanti 2017) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Amaliyah and Herwiyanti 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif *signifikan* terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* yang disebut sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan saham. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan *profitabilitas* (Sitepu 2019). Adapun hasil penelitian dari (Sitepu 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Muharramah and Hakim 2021) berbanding dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan *leverage* secara parsial berpengaruh positif *signifikan* terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan luas dan besar maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan meningkatkan pandangan konsumen terhadap perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan yang berskala besar. Ukuran perusahaan yang sesungguhnya akan mencerminkan modal perusahaan yang tersedia. Adapun beberapa penelitian menurut (Muharramah and Hakim 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif *signifikan* terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian (Sembiring and Trisnawati 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Profitabilitas* juga dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena perusahaan akan menunjukkan hasil laba yang dihasilkan untuk mendeteksi besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan tersebut. Ada beberapa jenis profitabilitas yang akan dapat menilai kinerja perusahaan tergantung dari jenisnya. Laba tersebut dihasilkan dari perusahaan melalui produk-produk dan *investasi* yang dilakukan perusahaan tersebut. Adapun penelitian (Permana and Rahyuda 2018) menerangkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap nilai perusahaan. (Astuti and Yadnya 2019) mengungkapkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif *signifikan* terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Alfonita 2018) juga sependapat dengan penelitian sebelumnya yang berarti *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Muharramah and Hakim 2021). Penelitian sebelumnya memiliki variabel independen yakni ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas*, sedangkan penelitian ini menyesuaikan variabel dari penelitian sebelumnya ditambah variabel lain yaitu dewan komisaris dari penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah and Herwiyanti 2019). Periode pengamatan yang digunakan oleh

peneliti sebelumnya adalah tahun 2011-2014, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan 2020. Objek penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, penelitian sebelumnya, serta uraian di atas, maka penulis terdorong untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu Dewan Komisaris, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Profitabilitas*. Adapun judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh *signifikan* positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh *signifikan* positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh *signifikan* positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh *signifikan* positif terhadap nilai perusahaan?

### C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
3. Perusahaan yang konsisten menyajikan laporan keuangan dalam kurun waktu 2018-2020.
4. Variabel independen dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*.

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *signifikan* positif dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *signifikan* positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh *signifikan* positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh *signifikan* positif *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai ilmu akuntansi maupun pengetahuan dengan faktor yang terkait yaitu dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Pihak *Investor*

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengaruh dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *profitabilitas* pada nilai perusahaan sehingga *investor* dapat mempertimbangkan keputusan yang nantinya akan diambil sebelum melakukan *investasi*.

#### b) Bagi Pihak Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan *variabel* dewan komisaris, *leverage*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas* untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan menjadi bahan pertimbangan *emiten* untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan ilmu yang lebih lanjut terutama pada bidang dan permasalahan yang sama.